

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dalam maksud menguji apakah terdapat pengaruh *board of commissioners size (BOC size)* dan *president of BOC's education* terhadap *corporate sustainability performance (economic, environment dan social)* dengan menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage, firm age, firm size*, serta *return on asset* yang pada penelitian ini disertakan dalam model penelitian.. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021 dengan total populasi 715 perusahaan. Namun berdasarkan kriteria *purposive sampling*, hasil akhir dari jumlah sampel adalah sebanyak 57 perusahaan non keuangan. Berdasarkan pengujian data, analisis, dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis 1a, 1b, dan 1c menunjukkan bahwa *BOC size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate sustainability performance (economic, environment dan social)*. Hal ini dapat disimpulkan jika jumlah anggota komisaris mempengaruhi kualitas kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial.
2. Hasil uji hipotesis 2a, 2b, dan 2c menunjukkan bahwa *president of BOC's education* tidak berpengaruh terhadap *corporate sustainability performance (economic, environment dan social)*. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin tinggi latar belakang pendidikan ketua dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial.
3. Hasil uji hipotesis 3a, 3b, dan 3c menunjukkan bahwa *audit committee expertise* tidak memoderasi antara variabel *BOC size* dengan *corporate sustainability performance (economic, environment dan social)*. Artinya, jumlah anggota komite audit yang berlatarbelakang akuntansi atau keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara jumlah dewan komisaris dengan kualitas kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial.

4. Hasil uji hipotesis 4a, 4b, dan 4c menunjukkan bahwa *audit committee expertise* tidak memoderasi antara variabel *president of BOC's education* dengan *corporate sustainability performance (economic, environment dan social)*. Artinya, jumlah anggota komite audit yang berlatarbelakang akuntansi atau keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara latar belakang dari ketua dewan komisaris dengan kualitas kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan. Seperti *Environmental, Social & Governance (ESG) score* yang dimiliki oleh Bloomberg dan *Sustainability Balanced Scorecard (SBSC)* yang diusulkan oleh Kaplan & Norton. Selanjutnya, menambah periode penelitian lebih lama dari penelitian ini. Selain itu, diharapkan dapat menentukan populasi yang lebih luas tidak hanya perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan dan mewakili keadaan perusahaan sesungguhnya. Melakukan studi yang lebih kualitatif dan partisipatif untuk mengevaluasi pandangan perusahaan, pemerintah, masyarakat, dan investor.
- b. Manajemen Perusahaan, diharapkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mulai menerbitkan *sustainability report* perusahaan sebagai wujud transparansi dan tanggungjawab kepada publik. Melakukan evaluasi terhadap sistem manajemen keberlanjutan yang sudah diterapkan dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan dan peran dewan komisaris. Melakukan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan dan peran dewan komisaris.

- c. Masyarakat,  
diharapkan dapat melakukan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yang berpengaruh terhadap komunitas dan lingkungan sekitarnya. Melakukan monitoring terus-menerus atas kinerja keberlanjutan perusahaan dan peran dewan komisaris. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk mengevaluasi apakah perusahaan tetap memenuhi standar kinerja keberlanjutan yang diharapkan atau tidak untuk mengurangi risiko yang terkait dengan investasi.
- d. Pemerintah  
diharapkan pemerintah dapat melakukan analisis dan evaluasi terhadap kebijakan yang sudah diterapkan dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan dan peran dewan komisaris. Melakukan kerja sama dengan perusahaan dan komunitas untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan dan peran dewan komisaris. Melakukan pemantauan yang lebih ketat dan mempertegas peraturan kepada perusahaan untuk melaporkan *sustainability report* perusahaan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan dalam kinerja keberlanjutan.